

PEMBANGUNAN EKONOMI DAN TANTANGANNYA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN

¹Mohammad Fikri Rizal, ²Muchammad Fakhri

^{1,2}Universitas Nurul Jadid

[1fikrijal010@gmail.com](mailto:fikrijal010@gmail.com) [2muchfakhri25@gmail.com](mailto:muchfakhri25@gmail.com)

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perbaikan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, penguatan institusi, serta keberlanjutan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses transformasi struktural yang melibatkan perubahan pada aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembangunan ekonomi, mengidentifikasi tantangan utama dalam proses pembangunan, serta menjelaskan peran ekonomi pembangunan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan tema kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan pembangunan ekonomi meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pendapatan dan wilayah, keterbatasan modal, lemahnya institusi, serta dinamika global yang semakin kompleks. Ekonomi pembangunan berperan penting dalam memberikan kerangka teoretis dan analitis bagi perumusan kebijakan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi jangka panjang. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi yang berhasil adalah pembangunan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: pembangunan ekonomi, ekonomi pembangunan, tantangan pembangunan, pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Economic development is a multidimensional process oriented not only toward increasing economic growth but also encompassing improvements in the quality of life, equitable distribution of prosperity, strengthening institutions, and environmental

sustainability. From a development economics perspective, economic development is understood as a process of structural transformation involving sustainable changes in economic, social, and institutional aspects. This study aims to analyze the concept of economic development, identify key challenges in the development process, and explain the role of development economics in formulating sustainable economic development policies. The method used is a literature review, reviewing various books, journal articles, and scientific publications relevant to the study's theme. The study's results indicate that challenges to economic development include low human resource quality, income and regional inequality, limited capital, weak institutions, and increasingly complex global dynamics. Development economics plays a crucial role in providing a theoretical and analytical framework for formulating inclusive, equitable, and long-term policies. The study's conclusion affirms that successful economic development is one that balances economic growth, social justice, and environmental sustainability to improve the welfare of society as a whole.

Keywords: economic development, development economics, development challenges, sustainable development.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perbaikan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi mencakup transformasi struktural dari sektor tradisional ke sektor modern, peningkatan produktivitas, pemerataan pendapatan, serta perluasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata melalui indikator makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto, melainkan juga melalui indikator sosial dan kesejahteraan yang mencerminkan pembangunan manusia secara berkelanjutan. (Amsari, 2024)

Ekonomi pembangunan sebagai cabang ilmu ekonomi hadir untuk menganalisis permasalahan khas yang dihadapi negara berkembang dalam proses pembangunan ekonomi. Perspektif ini menekankan pentingnya memahami keterkaitan antara faktor ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan dalam menentukan arah dan hasil pembangunan. Tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pendapatan, serta lemahnya institusi menjadi fokus utama kajian ekonomi pembangunan. Dengan pendekatan

ini, pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses jangka panjang yang memerlukan perencanaan matang, kebijakan yang inklusif, serta partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. (Hermawan, 2025)

Pembangunan ekonomi menghadapi berbagai tantangan struktural yang kompleks. Ketimpangan antarwilayah, tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta ketergantungan pada sektor tertentu sering kali menghambat pemerataan hasil pembangunan. Selain itu, globalisasi dan perubahan teknologi membawa tantangan baru berupa persaingan global, disrupsi pasar tenaga kerja, dan ketergantungan terhadap ekonomi global. Perspektif ekonomi pembangunan menekankan bahwa tanpa kebijakan yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat memperlebar kesenjangan sosial dan memperlambat laju pembangunan yang berkeadilan. (Hidayah, 2025)

Oleh karena itu, ekonomi pembangunan menawarkan kerangka analisis dan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong penerapan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan manusia, penguatan institusi, pemerataan pembangunan, serta keberlanjutan lingkungan. Dengan menempatkan manusia sebagai subjek dan tujuan pembangunan, ekonomi pembangunan memberikan pandangan bahwa pembangunan ekonomi yang berhasil adalah pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil, inklusif, dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan. Sumber data yang digunakan meliputi buku teks ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan lembaga resmi, serta publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan teori, konsep, dan tantangan pembangunan ekonomi. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi sumber yang kredibel, mutakhir, dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian guna memastikan keakuratan dan kedalaman analisis. (Kasim, 2024)

Tahap analisis dalam metode studi literatur dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan dari para ahli terkait

pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi pembangunan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pemikiran, persamaan dan perbedaan konsep, serta tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi. Selanjutnya, hasil sintesis tersebut digunakan untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai dinamika pembangunan ekonomi serta implikasi kebijakan yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan teoretis yang sistematis serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang ekonomi pembangunan. (Kundhani, 2024)

HASIL

1. Konsep Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan

Konsep pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi pembangunan dipahami sebagai suatu proses perubahan yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan, tidak terbatas pada peningkatan output atau pertumbuhan ekonomi semata, melainkan mencakup transformasi struktur ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam kerangka ini, pembangunan ekonomi diarahkan pada pergeseran dari sektor-sektor tradisional yang berproduktivitas rendah menuju sektor-sektor modern yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, disertai dengan peningkatan kapasitas produksi nasional. Ekonomi pembangunan menempatkan pembangunan sebagai proses jangka panjang yang melibatkan perubahan pola produksi, distribusi, dan konsumsi, sehingga tujuan utamanya bukan hanya memperbesar skala ekonomi, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang lebih efisien, stabil, dan mampu menopang kesejahteraan masyarakat secara luas. (Latifa, 2025)

Ekonomi pembangunan menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan pembangunan. Pendidikan, kesehatan, dan keterampilan tenaga kerja dipandang sebagai investasi strategis yang menentukan produktivitas dan daya saing suatu negara. Dalam perspektif ini, manusia tidak hanya diposisikan sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai subjek dan tujuan akhir pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang ideal adalah pembangunan yang mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan riil masyarakat, serta menjamin akses yang adil terhadap layanan dasar, sehingga manfaat pembangunan

dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. (Simangunsong, 2022)

Konsep pembangunan ekonomi dalam ekonomi pembangunan juga sangat berkaitan dengan isu pemerataan dan keadilan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis menjamin berkurangnya kemiskinan atau ketimpangan pendapatan jika tidak disertai dengan kebijakan redistributif yang tepat. Ekonomi pembangunan memandang bahwa ketimpangan struktural, baik antarindividu maupun antarwilayah, merupakan masalah fundamental yang sering dihadapi negara berkembang. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek pemerataan melalui kebijakan fiskal, pengembangan wilayah, serta pemberdayaan kelompok masyarakat yang rentan dan terpinggirkan, agar pembangunan tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu saja. (Siregar, 2025)

Selanjutnya, ekonomi pembangunan menyoroti pentingnya peran institusi dan kebijakan dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan ekonomi. Institusi yang kuat, tata kelola pemerintahan yang baik, serta stabilitas politik dan hukum menjadi prasyarat utama bagi terciptanya iklim pembangunan yang kondusif. Dalam perspektif ini, kegagalan pembangunan sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya sumber daya alam atau modal, melainkan oleh lemahnya institusi dan kebijakan yang tidak efektif. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses yang memerlukan sinergi antara kebijakan ekonomi, kelembagaan, dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. (Yuliadi, 2014)

Konsep pembangunan ekonomi dalam ekonomi pembangunan juga mengintegrasikan dimensi keberlanjutan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan berpotensi menimbulkan kerusakan ekologis yang justru menghambat pembangunan di masa depan. Oleh sebab itu, ekonomi pembangunan mendorong penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga menjamin kesejahteraan generasi mendatang secara berkesinambungan.

2. Tantangan Utama dalam Proses Pembangunan Ekonomi

Tantangan utama dalam proses pembangunan ekonomi merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, terutama bagi negara berkembang yang masih berada dalam tahap transformasi struktural. Salah satu tantangan paling mendasar adalah rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar global. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kelemahan pada aspek sumber daya manusia akan menghambat peningkatan produktivitas nasional serta memperlambat laju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Amsari, 2024)

Ketimpangan pendapatan dan disparitas pembangunan antarwilayah menjadi tantangan serius dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terpusat di wilayah tertentu sering kali menciptakan kesenjangan antara daerah maju dan daerah tertinggal, baik dari segi infrastruktur, kesempatan kerja, maupun akses terhadap layanan publik. Ekonomi pembangunan menilai bahwa ketimpangan ini bukan sekadar persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan sosial dan politik yang dapat memicu ketidakstabilan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa pertumbuhan yang terjadi bersifat inklusif dan mampu mengurangi kesenjangan sosial secara nyata. (Hermawan, 2025)

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan modal dan lemahnya struktur ekonomi yang masih bergantung pada sektor-sektor primer berproduktivitas rendah. Banyak negara berkembang menghadapi kesulitan dalam mengakumulasi modal domestik sehingga bergantung pada investasi asing atau utang luar negeri. Ketergantungan ini berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi, terutama ketika terjadi guncangan eksternal seperti krisis keuangan global. Dalam kajian ekonomi pembangunan, transformasi struktural menuju sektor industri dan jasa yang bernilai tambah tinggi menjadi tantangan besar yang memerlukan dukungan kebijakan industri, teknologi, dan investasi jangka panjang. (Hidayah, 2025)

Perubahan global, seperti globalisasi ekonomi dan kemajuan teknologi, juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses pembangunan ekonomi. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang pasar dan aliran investasi, namun di sisi lain meningkatkan persaingan antarnegara dan risiko ketergantungan terhadap ekonomi global. Disrupsi teknologi dapat menggeser struktur pasar tenaga kerja dan memperbesar pengangguran jika tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan

tenaga kerja. Perspektif ekonomi pembangunan menekankan pentingnya kesiapan negara dalam mengelola perubahan global agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan dampak sosial yang merugikan. (Kasim, 2024)

Kelemahan institusi dan tata kelola pemerintahan juga menjadi hambatan utama dalam pembangunan ekonomi. Korupsi, birokrasi yang tidak efisien, serta lemahnya penegakan hukum dapat menghambat efektivitas kebijakan pembangunan dan menurunkan kepercayaan investor. Ekonomi pembangunan memandang bahwa institusi yang lemah akan memperlambat proses pembangunan meskipun sumber daya ekonomi tersedia. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas tata kelola, serta partisipasi masyarakat menjadi tantangan krusial yang harus diatasi untuk memastikan pembangunan ekonomi berjalan secara berkelanjutan dan berkeadilan.

3. Peran Ekonomi Pembangunan dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Peran ekonomi pembangunan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting karena disiplin ini menyediakan kerangka teoretis dan analitis untuk memahami permasalahan struktural yang dihadapi dalam proses pembangunan. Ekonomi pembangunan membantu pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi akar masalah seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pengangguran, serta keterbatasan sumber daya manusia yang sering kali tidak dapat diselesaikan hanya dengan mekanisme pasar. Melalui pendekatan yang komprehensif, ekonomi pembangunan menekankan bahwa kebijakan pembangunan harus dirancang secara kontekstual, sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kelembagaan suatu negara, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi tetapi juga inklusif. (Simangunsong, 2022)

Ekonomi pembangunan berperan dalam merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Perspektif ini menolak pendekatan pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis jangka panjang. Oleh karena itu, ekonomi pembangunan mendorong kebijakan yang berorientasi pada pembangunan manusia, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, penciptaan lapangan kerja yang layak, serta perlindungan terhadap kelompok rentan. Kebijakan semacam ini dipandang mampu memperkuat fondasi pembangunan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang. (Siregar, 2025)

Ekonomi pembangunan berkontribusi dalam perumusan kebijakan melalui penguatan peran institusi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Institusi yang efektif dan transparan menjadi prasyarat bagi keberhasilan kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ekonomi pembangunan menekankan pentingnya kebijakan yang mampu memperbaiki kualitas birokrasi, meningkatkan akuntabilitas publik, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dengan tata kelola yang baik, sumber daya ekonomi dapat dikelola secara optimal dan hasil pembangunan dapat didistribusikan secara lebih adil kepada masyarakat. (Kundhani, 2024)

Selanjutnya, ekonomi pembangunan juga berperan dalam merancang kebijakan yang adaptif terhadap dinamika global dan perubahan teknologi. Globalisasi, digitalisasi, dan perubahan iklim menuntut kebijakan pembangunan yang fleksibel dan inovatif agar perekonomian mampu bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian global. Dalam hal ini, ekonomi pembangunan memberikan panduan bagi perumusan kebijakan yang mendorong inovasi, pengembangan teknologi ramah lingkungan, serta peningkatan daya saing nasional tanpa mengabaikan aspek sosial. Dengan demikian, ekonomi pembangunan menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dipaparkan, fenomena pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi pembangunan menunjukkan bahwa pembangunan tidak dapat dimaknai secara sempit sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi semata, melainkan sebagai proses transformasi struktural yang menyentuh dimensi ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan secara simultan. Fenomena ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan pola produksi, distribusi, dan konsumsi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, ekonomi pembangunan memberikan makna bahwa manusia menjadi pusat pembangunan, baik sebagai pelaku maupun sebagai tujuan akhir, sehingga keberhasilan pembangunan diukur dari sejauh mana pembangunan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan memperluas kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat. (Amsari, 2024)

Fenomena pembangunan ekonomi juga memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa negara yang berhasil membangun ekonomi secara berkelanjutan adalah negara yang mampu berinvestasi secara konsisten pada pendidikan, kesehatan, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Hal ini mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan waktu panjang dan komitmen kebijakan yang kuat. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, fenomena ini menegaskan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi di banyak negara berkembang bukanlah akibat dari kurangnya sumber daya semata, tetapi lebih disebabkan oleh distribusi hasil pembangunan yang tidak merata serta lemahnya kapasitas institusional dalam mengelola pembangunan. (Hermawan, 2025)

Tantangan utama yang teridentifikasi dalam proses pembangunan ekonomi memperlihatkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, terutama di negara berkembang. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pendapatan, disparitas wilayah, keterbatasan modal, serta ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu menjadi hambatan struktural yang saling berkaitan. Tantangan ini semakin diperberat oleh dinamika global seperti globalisasi, digitalisasi, dan perubahan iklim yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi dari setiap negara. Dalam kerangka ekonomi pembangunan, tantangan tersebut tidak dapat diatasi melalui kebijakan parsial, melainkan membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kebijakan ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara terpadu. (Hidayah, 2025)

Hasil kajian juga menegaskan bahwa kelemahan institusi dan tata kelola pemerintahan menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi. Fenomena korupsi, birokrasi yang tidak efisien, serta lemahnya penegakan hukum tidak hanya menghambat efektivitas kebijakan pembangunan, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat dan investor. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, institusi yang lemah akan memperbesar ketimpangan dan memperlambat transformasi ekonomi, meskipun potensi sumber daya alam dan manusia sebenarnya tersedia. Oleh karena itu, tantangan pembangunan ekonomi tidak hanya bersifat teknis-ekonomis, tetapi juga bersifat politis dan kelembagaan. (Kasim, 2024)

Implikasi dari penelitian berbasis studi literatur ini menunjukkan bahwa ekonomi pembangunan memiliki peran strategis dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi

yang berkelanjutan. Temuan kajian mengindikasikan bahwa kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada penguatan pembangunan manusia, pemerataan hasil pembangunan, dan perlindungan lingkungan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Implikasi ini menegaskan bahwa kebijakan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan jangka pendek berpotensi menimbulkan masalah baru berupa ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang justru menghambat pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, ekonomi pembangunan memberikan landasan konseptual bagi perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi jangka panjang. (Kundhani, 2024)

Selanjutnya, implikasi penelitian ini juga relevan bagi pengembangan kajian akademik di bidang ekonomi pembangunan. Studi literatur ini memperkaya pemahaman teoretis mengenai pembangunan ekonomi sebagai proses multidimensional dan membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih empiris untuk menguji efektivitas kebijakan pembangunan di berbagai konteks negara dan daerah. Dengan demikian, hasil pembahasan ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan penelitian selanjutnya yang bertujuan mendorong pembangunan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi pembangunan merupakan proses yang bersifat menyeluruh, berjangka panjang, dan multidimensional, yang tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, penguatan institusi, serta keberlanjutan lingkungan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi menuntut transformasi struktural yang didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, kebijakan yang berkeadilan, serta tata kelola pemerintahan yang efektif. Tantangan utama seperti ketimpangan pendapatan, disparitas wilayah, keterbatasan modal, lemahnya institusi, serta dinamika global menjadi hambatan signifikan dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, ekonomi pembangunan berperan penting sebagai landasan teoretis dan analitis dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur sehingga analisis yang dilakukan bersifat konseptual dan teoretis tanpa didukung oleh data empiris secara langsung. Keterbatasan sumber literatur, perbedaan konteks negara, serta dinamika pembangunan yang terus berubah juga memengaruhi generalisasi hasil kajian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris atau studi kasus agar dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai implementasi kebijakan pembangunan ekonomi serta tantangannya di lapangan.

2. SARAN

Saran pertama ditujukan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan agar pembangunan ekonomi dirancang secara lebih komprehensif dan berorientasi jangka panjang. Kebijakan pembangunan hendaknya tidak hanya berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan hasil pembangunan, serta penguatan institusi dan tata kelola pemerintahan. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan bersifat inklusif, mampu mengurangi ketimpangan sosial dan wilayah, serta mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

Saran kedua ditujukan kepada akademisi dan peneliti di bidang ekonomi pembangunan agar terus mengembangkan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual terkait pembangunan ekonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengandalkan studi literatur, tetapi juga dilengkapi dengan data empiris, studi kasus, atau pendekatan komparatif antarwilayah dan negara. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam perumusan kebijakan serta memperkaya khazanah keilmuan ekonomi pembangunan secara berkelanjutan.

Saran ketiga ditujukan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya agar berperan aktif dalam proses pembangunan ekonomi. Partisipasi masyarakat, sektor swasta, dan lembaga nonpemerintah sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan pembangunan yang efektif dan berkeadilan. Sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan karya ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang berharga, kepada rekan-rekan akademisi atas diskusi dan pertukaran pemikiran yang memperkaya kajian ini, serta kepada penulis dan peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan utama dalam studi literatur ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan, serta menjadi referensi yang berguna bagi penelitian dan kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi paradigma pembangunan ekonomi: Membangun masa depan berkelanjutan melalui perspektif ekonomi syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.
- Hermawan, M. S., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Purnamaningrum, T. K., Suparyati, A., Pracoyo, A., ... & Ilma, A. F. N. (2025). *Pengantar Ekonomi Indonesia: Perkembangan dan Tantangan Perekonomian dalam Rangka Percepatan Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayah, N., Wahab, A., & Abdullah, M. W. (2025). Perkembangan Ekonomi dalam Perspektif Islam di Era Modern: Economic Development in Islamic Perspective in the Modern Era. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 4383-4392.
- Kasim, S. (2024). Paradigma Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 3(1), 25-36.
- Kundhani, E. Y., Astuti, Y., Louhenapessy, D. J., Payapo, R. W., Tutupoho, A., Laitupa, A. A., ... & Pandarangga, A. P. (2024). Ekonomi pembangunan: Dinamika dan tantangan global. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Latifa, C., Andita, D. P., Shidqi, M. F., Aufa, F. S., Yulianti, O., Sabila, R. S. A., ... & Desmawan, D. (2025). Analisis Dampak Pernikahan Dini Dan Tantangannya

Terhadap Human Capital Di India: Hambatan Tersembunyi Dalam Pembangunan Ekonomi. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 43-54.

Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 1(1), 25-39.

Siregar, R., & Majid, M. A. (2023). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMT Kita*, 7(1).

Yuliadi, I. (2014). Potensi Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan DIY Masalah dan Tantangannya. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 479-500.

JUDUL NASKAH ARTIKEL MAKSIMAL 15 KATA DALAM BAHASA INDONESIA (Bold, Center, Times New Roman 14,)

Nama Penulis¹, Nama Penulis²

¹²³Afiliasi (institusi asal penulis)

¹email_penulis@gmail.com, ²email_penulis@gmail.com

Abstrak: Artikel ini merupakan *template* untuk menulis di Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dengan menggunakan MS-Word. Artikel memaparkan uraian singkat mengenai alasan, pendekatan, metode, hasil, dan implikasinya. Ditulis dalam bahasa Inggris dengan huruf **Times New Roman** 11pt, maksimal 250 kata dan 1,15 spasi. Dilengkapi kata kunci maksimal 5 kata yang menggambarkan isi artikel. Untuk artikel dalam Bahasa Indonesia, abstrak harus dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sebelum menulis, mohon margin artikel anda disesuaikan dengan margin dari template ini, yaitu dengan melihat *page setup* dari *template* yang telah kami berikan.

Kata-kata Kunci: Maksimal, Lima, Kata, *template*

Abstract: This article is a template for writing in Journal Hukum Ekonomi Syariah by using MS-Word. The paper outlines a brief description of the reasons, approaches, methods, results, and implications. Written in English and Indonesian with maximum 250 words of **Times New Roman** and 1,15 space. Comes with a maximum of 5 words keywords that describe the contents of the article. For papers in Bahasa Indonesia, the abstract should be written in Bahasa Indonesia and English. Before writing, please adjust your margins to the margins of this template by looking at the page setup of the template we have provided.

Keywords: Maximum, Five, Words, *template*

PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1,5)

Pendahuluan harus menggambarkan secara runut, menarik, dan dalam (*in depth*) mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan ruang lingkup berkaitan dengan masalah yang diteliti. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman. Jumlah kata untuk setiap artikel penulisan adalah antara 5.000 kata (*words*) sampai dengan 8.000 kata (*words*).

METODE PENELITIAN

Menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Meliputi jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL PEMBAHASAN

Berisikan tinjauan pustaka berisi bagian-bagian yang ada di landasan teori/kerangka teori yang menjadi dasar dalam penelitian (artikel). Hasil menjelaskan temuan (*what/how*) data yang diolah dapat berupa penjelasan, tabel, dan gambar yang mudah dipahami. Sedangkan pembahasan (*why*) menjelaskan adanya hasil yang diperoleh dengan menjelaskan fakta dengan jelas, sekaligus menjelaskan adanya kesesuaian dan pertentangan dengan hasil penelitian lain yang ditandai dengan adanya literatur lain yang mampu menampilkan implikasi

Penjelasan dapat menggunakan table, gambar dan chart yang memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah. Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

KESIMPULAN

Simpulan harus mampu memberikan jawaban terhadap tujuan dan permasalahan yang ada dalam penelitian (artikel), sehingga penulis harus menjelaskan secara tegas dan jujur mengenai data yang diperoleh. Sebaiknya dituliskan dalam bentuk paragraf, bukan dalam bentuk *item list/numbering*. Selain itu, penulis dapat menambah implikasi atau saran (bila ada).

DAFTAR PUSTAKA

- Daftar rujukan ditulis berdasarkan model *American Psychological Association* (APA) 5th. Rujukan ditunjukkan dengan kemutakhiran untuk menjastifikasi orisinalitas atau *novelty* (5 tahun terakhir). Keprimeran literatur diusahakan minimum 80% dari literatur primer atau jurnal ilmiah. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi manajemen rerefensi (Mendeley, Zotero, dan EndNote). Jumlah daftar rujukan minimum 15 rujukan (hanya yang disitasi), serta tidak dianjurkan menggunakan rujukan dari blog, wikipedia, dan lainnya yang tidak *peer-reviewed*.
- Latief, H. (2013). *Melayani Umat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Latief, H. (2013). The Politics of Benevolence: Political Patronage of Party-Based Charitable Organizations in Contemporary Indonesian Islam. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 51(2), 337-363.
- Fauzia, A. (2013). *Faith and the state: A history of Islamic philanthropy in Indonesia* (Vol. 1). Brill.

Ismail, M. (2019). Kebijakan Hukum Pidana Cyberpornography Terhadap Perlindungan Korban. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 1(2), 117-134.